

Menanamkan Karakter Murid SD melalui Program SENADA dengan Media Pengeras Suara Sekolah

Building Character in Elementary School Students Through the SENADA Program Using School Public Address Systems

Nadia Luthfiah Zahroo^{1,*}, Erwita Nur Azizah¹, Hilyah Karima¹, Vina Apriana¹, Tuhfah Maulidah¹, Lidya Nur Talitha¹, Nur Muhajirah Ashriyah¹, Muhamad Rafli², Ince Raudhiah Zahra¹, Suriati³

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGSD, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

³ SDN 008 Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: ^{1,*}nadialuthfiahzahroo@gmail.com, ²azizahervita@gmail.com, ³hilyahkarima.07@gmail.com,

⁴vinaapriana2020@gmail.com, ⁵tuffahmaulidah@gmail.com, ⁶lidya.nur.talitha@gmail.com, ⁷nurmuhajirah321@gmail.com,

⁸muhamadrafli01122@gmail.com, ⁹raudhiahzahra@fkip.unmul.ac.id, ¹⁰suriati.spd.300467@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nadialuthfiahzahroo@gmail.com

Received: 19/09/2026, Revised: 08/10/2026, Accepted: 08/10/2026, Published: 25/10/2026

Abstrak—Penguatan karakter pada murid sekolah dasar perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui media yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan fasilitas pengeras suara sekolah melalui program SENADA (Siaran Edukasi Anak Didik Aktif) sebagai media pendukung penguatan karakter murid di SDN 008 Samarinda Ulu. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian pesan edukatif berbentuk siaran audio yang ditujukan kepada murid kelas IV, V, dan VI. Program dirancang dalam sepuluh tema dan dilaksanakan secara berkala. Pengukuran ketercapaian dilakukan menggunakan *pretest* dan *pretest* setelah empat kali siaran serta angket respons murid. Hasil menunjukkan bahwa persentase *pretest* sebesar 78,19% meningkat menjadi 84,57% pada *pretest*, dengan peningkatan sebesar 6,38 poin persentase. Respons murid terhadap kegiatan mencapai 87,11% dengan kategori sangat berminat. Selain itu, terdapat perubahan positif pada beberapa kebiasaan murid, seperti kemauan berbagi dan bermain bersama teman tanpa membedakan, semakin sering membaca buku cerita, serta datang ke sekolah tepat waktu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program SENADA berpotensi menjadi media pendukung penguatan karakter yang mudah diterapkan dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang telah tersedia. Namun, hasil pengukuran belum menggambarkan dampak keseluruhan program dan perubahan karakter dalam jangka panjang. Keberlanjutan program perlu didukung dengan koordinasi jadwal siaran dan pemantauan secara berkala agar pelaksanaannya konsisten.

Kata Kunci: SENADA; Penguatan Karakter; Siaran Audio; Sekolah Dasar; Pendidikan Karakter.

Abstract—Character building for elementary school students must be carried out on an ongoing basis through simple methods that are closely tied to everyday life. This community service activity aims to utilize the school's public address system through the SENADA (Active Student Educational Broadcast) program as a medium to support character building among students at SDN 008 Samarinda Ulu. The activity was carried out by delivering educational messages in the form of audio broadcasts aimed at students in grades 4, 5, and 6. The program was designed around ten themes and implemented periodically. Achievement was measured using pre-tests and post-tests after four broadcasts, as well as student response questionnaires. The results showed that the pre-test percentage of 78.19% increased to 84.57% on the post-test, representing an increase of 6.38 percentage points. Student response to the activity reached 87.11%, with the majority indicating they were "very interested." In addition, there were positive changes in several student habits, such as a willingness to share and play with friends without discrimination, reading storybooks more frequently, and arriving at school on time. These results indicate that the SENADA program has the potential to serve as a supportive medium for character building that is easy to implement by utilizing existing school facilities. However, the measurement results do not yet reflect the program's overall impact or long-term changes in character. The program's sustainability must be supported by coordinated broadcast schedules and regular monitoring to ensure consistent implementation.

Keywords: SENADA; Character Building; Audio Broadcasts; Elementary Schools; Character Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moral, etika, dan kepribadian yang kokoh. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi krusial karena pada masa inilah anak berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang sangat menentukan pola pikir dan perilakunya di masa depan. Di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada murid semakin kompleks, sebab murid dihadapkan pada berbagai pengaruh informasi dan budaya dari luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Literasi digital dan kecakapan abad ke-21 memang menjadi kompetensi yang perlu diperkuat, namun penguatan tersebut idealnya berjalan seiring dengan penanaman karakter yang konsisten dan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam kajian literasi digital pada kurikulum abad ke-21 yang menyebutkan bahwa penguatan kompetensi digital murid perlu diimbangi dengan pengembangan karakter dan kemandirian belajar murid (Haikal et al., 2026). Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan elemen krusial dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum yang

mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral murid (Ramadhani et al., 2025). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri karena penanaman karakter di sekolah dasar dihadapkan pada berbagai peluang sekaligus kendala di era modern, mulai dari keterbatasan waktu pembelajaran hingga pengaruh nilai-nilai global (Maharani et al., 2025). Karakteristik murid usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret turut menjadikan pembiasaan nilai melalui kegiatan rutin sebagai strategi yang lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat teoretis semata (Widiyani et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Hendra & Hasanah (2024) yang menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dan gotong royong di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dalam kehidupan sekolah.

Media komunikasi memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif dan sosial kepada khalayak secara efektif. Radio, misalnya, telah lama dikenal sebagai media komunikasi massa yang mampu menjangkau audiens secara luas, membangun kedekatan emosional, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran sosial pendengarnya melalui program siaran yang komunikatif dan konsisten (Kustiawan et al., 2026). Prinsip serupa juga berlaku pada media audio berbasis podcast, yang terbukti efektif meningkatkan keterampilan menyimak murid sekolah dasar melalui penyampaian pesan yang menarik dan dapat diulang (Putu et al., 2024), bahkan mampu menumbuhkan karakter spesifik seperti toleransi ketika kontennya dirancang secara naratif dan menyentuh sisi afektif murid (Ningrum et al., 2025). Radio bahkan memiliki peran strategis dalam mendukung akses pendidikan, khususnya di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital (Arwan et al., 2024), sementara media audio berbasis podcast juga terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara dan menyimak murid sekolah dasar melalui penyampaian pesan yang menarik dan dapat diulang sebagaimana juga ditemukan pada pengembangan media podcast berbasis aplikasi audio untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar (Putri et al., 2024). Prinsip inilah yang mendasari gagasan bahwa media pengeras suara sekolah (*public address system*), sebagai sarana komunikasi yang sudah tersedia dan akrab dengan keseharian murid, dapat dioptimalkan sebagai kanal penyampaian pesan-pesan karakter secara rutin dan berkelanjutan tanpa memerlukan perangkat maupun biaya tambahan yang besar.

Selain aspek media, kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang baik antar murid juga menjadi perhatian penting dalam pendidikan dasar. Penyuluhan mengenai komunikasi yang santun antar murid pada murid SD Inpres Moutong Timur menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya belum sepenuhnya memahami pentingnya penggunaan bahasa dan nada bicara yang sopan, sehingga diperlukan pendampingan yang terstruktur agar kesadaran tersebut dapat tumbuh dan menetap dalam keseharian mereka (Rahim & Maulana, 2025). Di sisi lain, penguatan literasi digital melalui media pembelajaran berbasis teknologi juga terbukti berkontribusi signifikan terhadap kesiapan murid sekolah dasar dalam menghadapi era digital, sekaligus menjadi pijakan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik murid masa kini (Resti et al., 2024). Di sisi lain, penguatan literasi digital juga terbukti berkontribusi terhadap penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa, sehingga penguatan kompetensi digital idealnya berjalan seiring dengan penanaman karakter (Gumilar et al., 2024).

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, tampak adanya kesamaan temuan bahwa media komunikasi, baik radio, podcast, maupun pendampingan langsung efektif dalam menyampaikan pesan edukatif dan membentuk sikap positif murid. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengembangan media digital baru yang memerlukan perangkat tambahan dan proses produksi konten yang relatif kompleks. Kajian yang secara khusus memanfaatkan infrastruktur pengeras suara sekolah yang sudah tersedia sebagai media penyampaian nilai karakter secara rutin dan menyeluruh masih sangat terbatas, sehingga menjadi celah (*research gap*) yang relevan untuk diisi melalui kegiatan pengabdian ini.

SD Negeri 008 Samarinda Ulu merupakan salah satu institusi pendidikan dasar di Kota Samarinda yang memiliki komitmen kuat dalam membentuk karakter peduli lingkungan hidup melalui program Sekolah Sehat dan penguasaan kompetensi digital abad ke-21. Sebagai Sekolah Model dalam Implementasi Pembelajaran Mendalam, Koding, dan Kecerdasan Artifisial (AI), sekolah ini berada di garda terdepan transformasi pendidikan di wilayahnya. Secara kuantitatif, sekolah ini memiliki 35 orang tenaga pendidik yang mengampu 24 rombongan belajar dengan total 704 murid. Program SENADA yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini secara khusus menasar murid kelas tinggi, yaitu 337 murid yang terdiri atas 122 murid kelas IV, 116 murid kelas V, dan 99 murid kelas VI. Sekolah ini telah memiliki perangkat pengeras suara yang selama ini lebih banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan administratif, seperti pengumuman rutin dan pemanggilan murid, namun belum dioptimalkan sebagai media penyampaian pesan edukatif dan penguatan karakter secara terjadwal.

Besarnya jumlah murid pada kelas tinggi tersebut menjadikan penyampaian pesan karakter secara individual atau melalui pendekatan kelas per kelas menjadi kurang efisien dari segi waktu dan tenaga pendidik. Di sisi lain, status SDN 008 Samarinda Ulu sebagai Sekolah Model dalam pembelajaran mendalam, koding, dan AI, serta pelaksana program Sekolah Sehat, menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki semangat inovasi dan keterbukaan terhadap pendekatan-pendekatan baru dalam proses pendidikan. Kondisi inilah yang menjadi peluang sekaligus dasar pemikiran bahwa program penguatan karakter berbasis media pengeras suara sekolah akan relevan dan mudah diterima, mengingat sekolah telah terbiasa dengan semangat transformasi dan pembaruan metode pembelajaran.

Atas dasar kondisi dan potensi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program bertajuk SENADA (Siaran Edukasi Anak Didik Aktif), yaitu program siaran edukasi rutin yang disampaikan melalui pengeras suara sekolah. Program ini dirancang untuk menyampaikan berbagai tema nilai karakter secara berkala, meliputi sikap saling menghargai, kedisiplinan, anti-perundungan (*stop bullying*), religiusitas, tanggung jawab, perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, kegembiraan membaca, menjaga kebersihan dan kesehatan, hemat energi, kebijaksanaan dalam menggunakan internet, kejujuran, kecintaan terhadap lingkungan, serta semangat rajin belajar. Keluasan tema tersebut sejalan dengan berbagai temuan pengabdian sejenis, di antaranya penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab yang terbukti dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang konsisten dan berulang (Rahmah et al., 2024), penguatan karakter peduli lingkungan yang dapat membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam (Handayani et al., 2024), termasuk melalui program berbasis sekolah seperti Adiwiyata (Agustina et al., 2024), edukasi hemat energi yang mampu meningkatkan kesadaran siswa untuk menerapkan perilaku hemat energi dalam kehidupan sehari-hari (Hartati et al., 2024). Cakupan tema yang luas ini sejalan dengan semangat penguatan karakter secara menyeluruh sebagaimana ditemukan dalam berbagai kajian terdahulu, sekaligus menjawab kebutuhan penguatan karakter yang bersifat preventif dan pembiasaan, selaras dengan visi sekolah sebagai institusi yang peduli lingkungan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter pada murid SDN 008 Samarinda Ulu melalui pemanfaatan media pengeras suara sekolah sebagai sarana siaran edukasi yang rutin, mudah diakses, dan menjangkau seluruh murid secara serentak. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain: (1) bagi murid, tumbuhnya kesadaran dan pembiasaan perilaku berkarakter dalam keseharian di lingkungan sekolah; (2) bagi pihak sekolah, tersedianya model program penguatan karakter yang dapat dijalankan secara mandiri dan berkelanjutan tanpa memerlukan biaya atau perangkat tambahan yang besar, sekaligus memperkuat citra sekolah sebagai Sekolah Model yang unggul tidak hanya dari sisi kompetensi digital tetapi juga karakter; serta (3) bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kontribusi referensi baru mengenai pemanfaatan media komunikasi konvensional sebagai alternatif media edukasi karakter di tingkat sekolah dasar, yang dapat direplikasi oleh sekolah lain dengan karakteristik serupa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program siaran SENADA sebagai media penyampaian informasi dan pesan edukatif kepada murid sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan dengan menyampaikan informasi dan pesan edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik murid sekolah dasar. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk audio yang telah direkam dan disunting sebelumnya, kemudian diputar menggunakan *handphone* yang dihubungkan dengan mikrofon, *amplifier*, dan pengeras suara di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan materi dan naskah, pembuatan serta penyuntingan audio, persiapan perangkat, pelaksanaan siaran, hingga evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan.

2.1 Lokasi Mitra dan Tanggal Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 008 Samarinda Ulu yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program siaran SENADA. Program SENADA dirancang dalam sepuluh tema yang disampaikan secara berkala dengan frekuensi satu kali dalam satu minggu. Pelaksanaan siaran dilakukan dengan menyesuaikan jadwal dan kondisi kegiatan di sekolah. Pada tahap pelaksanaan awal, siaran SENADA terdiri atas empat tema yang disampaikan sebagai bagian dari pengukuran ketercapaian kegiatan melalui pemberian *pretest* setelah siaran keempat. Program SENADA selanjutnya tetap dilanjutkan hingga seluruh sepuluh tema direncanakan selesai disampaikan. Berikut tanggal pelaksanaan:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan SENADA

No.	Tema Siaran	Waktu Pelaksanaan
1	<i>Stop Bullying</i> , Jadilah Teman yang Baik	19 Agustus 2026
2	Disiplin Itu Hebat!	26 Agustus 2026
3	Aku Bangga Berperilaku Pancasila	3 September 2026
4	Gemar Membaca, Jendela Dunia	9 September 2026

2.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan naskah siaran. Penanggung jawab menyusun naskah berdasarkan sepuluh tema yang telah ditentukan sebagai materi dalam program siaran SENADA. Setiap naskah disusun dengan memperhatikan kesesuaian isi, penggunaan bahasa, serta karakteristik murid sekolah dasar agar informasi dan pesan edukatif yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh murid.



Gambar 1. Penyusunan Naskah Siaran SENADA

Setelah naskah selesai disusun, tahap selanjutnya adalah perekaman audio. Naskah yang telah dipersiapkan kemudian direkam dalam bentuk audio sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Perekaman dilakukan untuk menghasilkan bahan audio yang akan digunakan dalam pelaksanaan siaran SENADA.



Gambar 2. Proses Perekaman Audio SENADA

Hasil rekaman kemudian melalui tahap penyuntingan audio. Pada tahap ini, penulis menyunting rekaman untuk memperbaiki kualitas suara, mengurangi bagian yang kurang diperlukan, serta menyusun bagian-bagian rekaman agar menjadi satu materi siaran yang runtut. Audio yang telah selesai disunting kemudian dipersiapkan sebagai bahan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan siaran. Tahap persiapan selanjutnya adalah persiapan perangkat siaran. Perangkat yang digunakan terdiri atas *handphone* sebagai sumber audio, mikrofon, *amplifier*, dan penguat suara. Penulis memeriksa dan menguji seluruh perangkat sebelum kegiatan berlangsung untuk memastikan audio dapat diputar dengan baik dan terdengar oleh murid di lingkungan sekolah. Setelah seluruh persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan siaran SENADA.

2.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memutar audio yang telah dipersiapkan melalui perangkat siaran. Sebelum siaran pertama dilaksanakan, murid diberikan *pretest* sepuntuk mengetahui kondisi awal pemahaman murid terhadap materi yang berkaitan dengan tema kegiatan. Selanjutnya, audio siaran diputar melalui *handphone* yang dihubungkan dengan mikrofon, *amplifier*, dan penguat suara sehingga materi dapat didengar oleh murid di lingkungan sekolah. Siaran SENADA dilaksanakan secara berkala berdasarkan tema yang telah disusun. Siaran pertama membawakan tema 1 pada 19 Agustus 2026, siaran kedua membawakan tema 2 pada 26 Agustus 2026, siaran ketiga membawakan tema 3 pada 3 September 2026, dan siaran keempat membawakan tema 4 yang dijadwalkan pada 9 September 2026. Penyesuaian jadwal dilakukan apabila terdapat kendala atau kondisi tertentu dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah.

**Gambar 3.** Siaran Tema

2.4 Analisis dan Teknik Penilaian Keberhasilan

Penilaian keberhasilan kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program siaran SENADA. Teknik penilaian menggunakan *pretest* dan *posttest* sebagai instrumen utama untuk mengukur perubahan pemahaman murid sebelum dan setelah mengikuti empat kali siaran. *Pretest* diberikan sebelum siaran pertama, sedangkan *posttest* diberikan setelah siaran keempat. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil yang diperoleh murid sebelum dan sesudah pelaksanaan siaran. Perubahan hasil pengukuran digunakan sebagai salah satu indikator ketercapaian kegiatan. Selain hasil tes, pengamatan terhadap respons dan keterlibatan murid selama pelaksanaan siaran digunakan sebagai data pendukung untuk melihat perhatian, keaktifan, dan respons murid terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan dilihat berdasarkan perubahan hasil pemahaman murid serta respons dan keterlibatan murid selama mengikuti program siaran SENADA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program SENADA diperoleh dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan kepada murid sekolah dasar. Hasil kegiatan meliputi pelaksanaan siaran edukatif, respons peserta selama kegiatan, serta hasil pengukuran pemahaman murid sebelum dan setelah kegiatan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk melihat ketercapaian kegiatan dan perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti program SENADA. Uraian hasil dan pembahasan meliputi analisis pelaksanaan kegiatan, analisis kondisi peserta sebelum dan setelah kegiatan, serta pembahasan hasil kegiatan yang dikaitkan dengan pengabdian terdahulu.

3.1 Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil pelaksanaan program SENADA (Siaran Edukasi Anak Didik Aktif), terdapat perubahan positif pada beberapa kebiasaan yang diukur setelah murid mendengarkan siaran edukatif secara rutin. Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* menunjukkan perubahan pada beberapa kebiasaan sehari-hari, seperti mau berbagi dan bermain bersama teman tanpa membedakan-bedakan, semakin sering membaca buku cerita, datang ke sekolah tepat waktu. Perubahan tersebut menunjukkan adanya penguatan pada beberapa perilaku positif murid yang sesuai dengan nilai karakter yang disampaikan melalui siaran SENADA. Kebiasaan berbagi dan bermain bersama teman tanpa membedakan-bedakan mencerminkan sikap menghargai dan menerima teman, sedangkan kebiasaan membaca dan datang tepat waktu menunjukkan upaya murid dalam membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan SENADA memberikan nilai tambah karena pesan mengenai karakter dapat disampaikan secara rutin kepada murid secara bersama-sama melalui fasilitas pengeras suara yang telah tersedia di sekolah. Penyampaian pesan secara berulang menjadi salah satu bentuk penguatan bagi murid untuk menerapkan nilai yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung tujuan kegiatan, yaitu menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter murid melalui media yang mudah diakses dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3.2 Tingkat Pemahaman dan Kepuasan Peserta Kegiatan

Keberhasilan program SENADA dapat dilihat dari indikator tingkat pemahaman dan kepuasan peserta didik terhadap siaran yang disampaikan, yang diukur melalui instrumen respons setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid memahami isi materi dengan baik dan merasa puas terhadap cara penyampaiannya, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan program sebagai media edukasi tercapai.

Gambaran pelaksanaan program SENADA dapat dilihat melalui dokumentasi kegiatan yang disajikan pada gambar 7.



Gambar 7. Pelaksanaan Program Kerja SENADA pada saat Waktu Makan Bergizi Gratis (MBG)

Dari sisi pelaksanaan, program ini memiliki keunggulan karena sangat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, mengingat bentuk siaran edusswakatif semacam ini masih jarang diterapkan di lingkungan sekolah dasar, sehingga menjadi salah satu bentuk kebaruan (*inovasi*) dalam metode penguatan karakter murid. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, terkait jadwal siaran yang seharusnya bertepatan dengan jam Makan Bergizi Gratis (MBG). Meskipun jadwal MBG telah ditetapkan, pelaksanaannya pada kelas 4, 5, dan 6 tidak selalu berlangsung pada waktu yang sama. Beberapa guru langsung memberikan kesempatan murid untuk makan ketika jam MBG tiba, sedangkan guru lainnya meminta siswa menyelesaikan pembelajaran terlebih dahulu. Kondisi tersebut menyebabkan siaran tidak selalu dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan jam MBG di seluruh kelas.

Pada pelaksanaan selanjutnya, koordinasi dengan pihak sekolah perlu ditingkatkan agar waktu pelaksanaan siaran dapat disesuaikan dengan waktu makan di setiap kelas, sehingga siaran dapat berlangsung tepat waktu dan konsisten selama jam MBG.

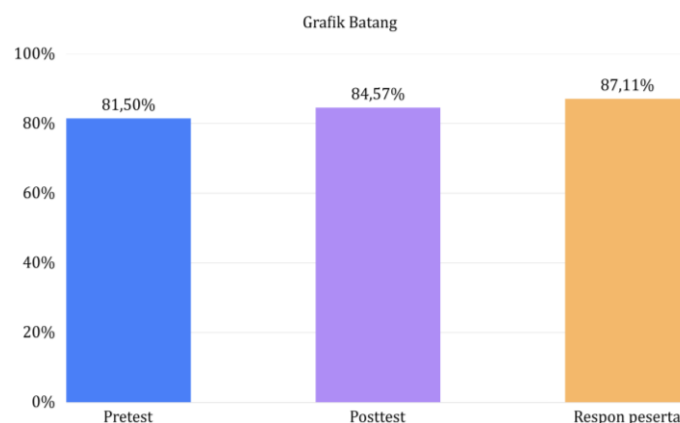
3.3 Analisis Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Untuk membandingkan hasil pengukuran sebelum dan setelah kegiatan serta melihat respons peserta terhadap kegiatan SENADA yang telah dilaksanakan, dilakukan pengukuran melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil pengukuran tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan Respons Peserta

Pengukuran	Jumlah Peserta	Total Skor	Persentase	Kategori
<i>Pretest</i>	76	4.754	78,19%	Baik
<i>Posttest</i>	76	5.142	84,57%	Sangat Baik
Respons peserta	76	2.648	87,11%	Sangat Berminat

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil setelah kegiatan. Terdapat peningkatan sebesar 6,38 poin persentase setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, hasil angket respons peserta menunjukkan respons yang positif dan memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan SENADA. Perbandingan hasil *pretest*, *posttest*, dan respons peserta kemudian disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan Respons Peserta

Grafik menunjukkan perbandingan hasil *pretest*, *posttest*, dan respons peserta terhadap kegiatan SENADA.

3.4 Pembahasan

Temuan kegiatan SENADA memiliki kesesuaian dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Anggeriyane et al., 2023) melalui edukasi pendidikan karakter untuk mencegah *bullying* pada murid sekolah dasar menggunakan media audiovisual. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya perubahan hasil pengukuran pengetahuan murid setelah diberikan edukasi. Meskipun bentuk media dan pelaksanaan kegiatan berbeda, temuan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian pesan edukatif melalui media yang sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar dapat digunakan untuk mendukung penguatan nilai-nilai karakter. Hal serupa juga terlihat pada kegiatan (Fahmi et al., 2026) yang menggunakan media audio visual dalam edukasi sikap anti-*bullying* dan anti-rasisme pada murid sekolah dasar. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa media audio visual dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan mengenai sikap menghargai perbedaan dan pencegahan perilaku *bullying*. Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan edukasi anti-*bullying* yang menunjukkan bahwa penguatan pemahaman siswa dapat mendorong terbentuknya budaya positif di kalangan siswa sekolah dasar (Isnayanti et al., 2024).

Dibandingkan dengan kegiatan terdahulu tersebut, SENADA memiliki bentuk pelaksanaan yang lebih sederhana karena pesan edukatif disampaikan dalam bentuk siaran audio melalui pengeras suara sekolah. Siaran dilakukan pada waktu makan bergizi sehingga murid dapat menerima pesan secara bersama-sama tanpa memerlukan kegiatan pembelajaran khusus. Tema yang disampaikan juga diarahkan pada perilaku yang dekat dengan kehidupan sehari-hari murid, seperti menjadi teman yang baik, disiplin, menerapkan nilai Pancasila, dan gemar membaca. Kebiasaan gemar membaca pada siswa sekolah dasar sendiri terbukti berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan membaca secara keseluruhan (Nurohmawati & Cunandar, 2023). Perbedaan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi yang bersifat interaktif, tetapi juga dapat didukung melalui penyampaian pesan secara rutin dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Implikasi dari kegiatan ini adalah SENADA dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pendukung penguatan karakter yang mudah diterapkan di lingkungan sekolah. Pelaksanaannya tidak membutuhkan media pembelajaran yang kompleks maupun waktu khusus di dalam kelas karena memanfaatkan fasilitas pengeras suara yang telah tersedia di sekolah. Penyampaian pesan secara berkala juga dapat membantu mengingatkan murid mengenai perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, SENADA dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung yang melengkapi kegiatan pembentukan karakter yang telah dilakukan melalui pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

Meskipun demikian, kegiatan SENADA memiliki keterbatasan pada bentuk penyampaian yang bersifat satu arah. Murid hanya mendengarkan siaran sehingga interaksi langsung dan kesempatan untuk memberikan respons selama kegiatan berlangsung masih terbatas. Selain itu, pengukuran dilakukan setelah empat kali siaran, sedangkan program SENADA dirancang dalam sepuluh tema. Dengan demikian, hasil pengukuran belum dapat menggambarkan dampak keseluruhan pelaksanaan program. Pengukuran yang dilakukan juga belum dapat menggambarkan dampak program terhadap perilaku murid dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil kegiatan belum dapat dijadikan bukti bahwa perubahan karakter telah terbentuk secara permanen, tetapi dapat menjadi indikasi bahwa SENADA berpotensi digunakan sebagai media pendukung dalam upaya penguatan karakter murid sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui program SENADA di SDN 008 Samarinda Ulu menunjukkan bahwa pemanfaatan pengeras suara sekolah dapat menjadi salah satu media pendukung dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter murid sekolah dasar. Penyampaian pesan edukatif secara rutin melalui siaran audio memungkinkan murid menerima pesan mengenai perilaku positif secara bersama-sama tanpa memerlukan perangkat pembelajaran yang kompleks maupun waktu khusus di dalam kelas. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan dari 78,19% pada *pretest* menjadi 84,57% pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 6,38 poin persentase. Selain itu, respons peserta terhadap kegiatan mencapai 87,11% dengan kategori sangat berminat. Perubahan juga terlihat pada beberapa kebiasaan murid, seperti kemauan berbagi dan bermain bersama teman tanpa membedakan, semakin sering membaca buku cerita, serta datang ke sekolah tepat waktu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SENADA memiliki potensi sebagai media pendukung penguatan karakter melalui penyampaian pesan yang sederhana, rutin, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari murid. Pelaksanaan kegiatan memiliki keunggulan karena memanfaatkan fasilitas pengeras suara yang telah tersedia di sekolah sehingga mudah diterapkan dan tidak memerlukan biaya maupun perangkat tambahan yang besar. Namun, terdapat hambatan dalam penyesuaian waktu siaran dengan waktu pelaksanaan Makan Bergizi Gratis (MBG) karena jadwal pada kelas IV, V, dan VI tidak selalu sama. Selain itu, pengukuran ketercapaian baru dilakukan setelah empat kali siaran dari sepuluh tema yang direncanakan dan belum dapat menggambarkan dampak program terhadap perilaku murid dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan program SENADA perlu didukung dengan koordinasi jadwal yang lebih baik bersama pihak sekolah serta pemantauan secara berkala agar penyampaian

pesan karakter dapat dilakukan secara konsisten dan dampaknya terhadap kebiasaan murid dapat diketahui secara lebih berkelanjutan.

5. PERNYATAAN PENULIS

5.1 Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: Nadia Luthfiah Zahroo, Ervita Nur Azizah, Hilyah Karima, Vina Apriana, Tuhfah Maulidah, Lidya Nur Talitha, Nur Muhajirah Ashriyah, Muhammad Rafli.

Metodologi: Nadia Luthfiah Zahroo, Ervita Nur Azizah, Hilyah Karima, Vina Apriana, Tuhfah Maulidah, Lidya Nur Talitha, Nur Muhajirah Ashriyah, Muhammad Rafli.

Perangkat Lunak: Nadia Luthfiah Zahroo, Ervita Nur Azizah, Hilyah Karima, Vina Apriana, Tuhfah Maulidah, Lidya Nur Talitha, Nur Muhajirah Ashriyah, Muhammad Rafli.

Validasi: Nadia Luthfiah Zahroo, Ervita Nur Azizah, Hilyah Karima, Vina Apriana, Tuhfah Maulidah, Lidya Nur Talitha, Nur Muhajirah Ashriyah, Muhammad Rafli.

Analisis Formal: Ervita Nur Azizah.

Investigasi: Nadia Luthfiah Zahroo, Ervita Nur Azizah, Hilyah Karima, Vina Apriana, Tuhfah Maulidah, Lidya Nur Talitha, Nur Muhajirah Ashriyah, Muhammad Rafli.

Sumber Daya: Nadia Luthfiah Zahroo, Ervita Nur Azizah, Hilyah Karima, Vina Apriana, Tuhfah Maulidah, Lidya Nur Talitha, Nur Muhajirah Ashriyah, Muhammad Rafli.

Kurasi Data: Nadia Luthfiah Zahroo, Ervita Nur Azizah, Hilyah Karima, Vina Apriana, Tuhfah Maulidah, Lidya Nur Talitha, Nur Muhajirah Ashriyah, Muhammad Rafli.

Penulisan Draf Awal: Nadia Luthfiah Zahroo.

Penulisan, Peninjauan, dan Penyuntingan: Nadia Luthfiah Zahroo, Ervita Nur Azizah, Hilyah Karima, Vina Apriana, Tuhfah Maulidah, Lidya Nur Talitha, Nur Muhajirah Ashriyah, Muhammad Rafli.

Visualisasi: Nadia Luthfiah Zahroo, Ervita Nur Azizah.

5.2 Ketersediaan Data

Data yang digunakan dalam artikel ini tersedia berdasarkan permintaan pada penulis korespondensi.

5.3 Pendanaan

Kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini menggunakan dana kelompok KKN yang bersumber dari iuran anggota kelompok.

5.4 Pernyataan Dewan Peninjau Institusional

Tidak Berlaku (*Not applicable*).

5.5 Pernyataan Persetujuan Berdasarkan Informasi

Tidak Berlaku (*Not applicable*).

5.6 Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa penulis tidak memiliki kepentingan keuangan yang bersaing atau hubungan pribadi yang diketahui yang dapat dianggap memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam artikel ini.

5.7 Penggunaan AI Generatif dan Teknologi Berbantuan AI dalam Proses Penulisan

Para penulis menggunakan AI Generatif untuk meningkatkan kejelasan penulisan dalam artikel ini. Para penulis telah meninjau dan menyunting konten yang dihasilkan dengan bantuan AI serta bertanggung jawab penuh atas versi akhir publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, H. W., Halimah, L., & Miranti, N. I. A. (2024). Analisis Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 11(1), 18–30. <https://doi.org/10.17509/jppd.v11i1.66285>

Anggeriyane, E., Azhar Abulkhair Jayadie, A., Nor Afipah, R., Heni Adelia, G., Nor Alifah Ramadhia, G., & Zainuddin, M. (2023). Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 104–112. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.69>

Arwan, A., Syarifah, S., & Darmawati, D. (2024). Analisis penggunaan media radio republik indonesia sebagai siaran pendidikan di Pekanbaru dan Kuantan Singingi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 286. <https://doi.org/10.29210/1202425243>

- Fahmi, A. A., Febrianti, A. R., Maulana, R. A., Safitri, E. D., Rafsanjani, M. A., Risma, L. A., Akbar, D. R., Irsyadi, M. B., Zahrosa, D. B., & Puspito, A. N. (2026). *Implementasi Sikap Anti-Bullying dan Anti-Rasisme di Sekolah Dasar Berupa Penggunaan Audio Visual*. 7(2).
- Gumilar, M. R., Reviyanti, L., & Akbar, M. (2024). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(3), 1542–1558. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1230>
- Haikal, A., Pertiwi, A. E. B., Afrinadya, I., Marthaliakirana, A. D., & Usman, U. (2026). Systematic Literature Review: Peran Literasi Digital dalam Penguatan Kurikulum Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sekolah Menengah. *Paedagogie*, 21(1), 65–74. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.15638>
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 372–377. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.560>
- Hartati, S., Niah, S., Arisandi, D., & Asnawi, M. (2024). Edukasi Literasi Hemat Energi Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Mengurangi Dampak Negatif Teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4464–4469. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i10.1758>
- Hendra, H., & Hasanah, A. (2024). Analisis penguatan karakter disiplin dan gotong royong berbasis pembiasaan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.70524>
- Isnayanti, A. N., Kamil, M. N. A., Ar, M., & Mas'adi, M. (2024). Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif di Kalangan Siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1668–1675. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1203>
- Kustiawan, W., Elman, E., Hasibuan, N. S. P., Harahap, S. I. W., Ihsan, M. D., & Iqbal, F. (2026). Efektivitas Program Siaran Radio sebagai Media Edukasi, Sosialisasi Publik, dan Peningkatan Kesadaran Sosial Masyarakat. *Jurnal ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(1), 108–117. <https://doi.org/10.55606/juisik.v6i1.2056>
- Maharani, R. C., Subroto, D. E., Fany, A.-Z. M., Nurhasanah, R. S., & Nova, L. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.360>
- Ningrum, I. S., Sutisna, A., & Nurfirdaus, N. (2025). Pengembangan Media Podcast Edukatif untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(9), 1082–10832. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9309>
- Nurohmawati, F., & Cunandar, D. (2023). Analisis Kebiasaan Gemar Membaca dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 297–303. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i2.3788>
- Putri, I. M., Usman, H., & Yarmi, G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Google Podcast untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.30998/sap.v9i1.21659>
- Putu, K. P., I Nyoman Jampel, & I Wayan Widiana. (2024). Media Audio Visual Berbasis Podcast Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Learning*, 3(1), 94–104. <https://doi.org/10.23887/jil.v3i1.74831>
- Rahim, F. L., & Maulana, T. S. (2025). Penyuluhan dan Edukasi tentang Komunikasi yang Baik antar Sesama di Sekolah Dasar Inpres Moutong Timur. *Journal of Hulonthalo Service Society (JHSS)*, 4(1), 46–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.47918/jhss.v4i1.1357>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Widiyani, E., Fakhriyah, F., Ismayam A, E. A., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15544>